

ANALISIS PERSEPSI SISWA KELAS IV SD IT AZZAM DARUSSAADAH TENTANG KETERLIBATAN AKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA

Wita Muliana

¹ Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; wita.mulia06@gmail.com

Keywords:

student perception, active engagement, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum, qualitative study.

Abstract

This study aims to analyze the perceptions of fourth-grade students at SD IT Azzam Darussaadah, Langkat Regency, regarding their active engagement in Islamic Religious Education (PAI) learning within the implementation of the Merdeka Curriculum. This study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were fourth-grade students selected based on their relevance to the research focus. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis to examine various findings related to students' active engagement in the learning process.

The results of the study indicate that students' active engagement in PAI learning is influenced by several factors, including teacher-student interaction, instructional methods, and the use of learning media that support student participation. The implementation of the Merdeka Curriculum provides greater opportunities for students to actively participate through discussions, question-and-answer sessions, and student-centered learning activities. In addition, a conducive learning environment and appropriate pedagogical approaches contribute to increasing students' motivation and participation in learning.

The conclusion of this study shows that students' active engagement in PAI learning under the Merdeka Curriculum is generally good and is influenced by pedagogical and contextual factors. Therefore, teachers are expected to continuously develop innovative and interactive learning strategies to enhance students' active engagement optimally.

Kata kunci:

Persepsi siswa, keterlibatan aktif, pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka.

Article history:

Received: 15-02-2023

Revised: 13-05-2023

Accepted: 02-08-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa kelas IV SD IT Azzam Darussaadah Kabupaten Langkat tentang keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang dipilih berdasarkan pertimbangan relevansi dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah berbagai temuan yang berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung partisipasi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang kondusif dan pendekatan pedagogis yang tepat turut meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Corresponding Author: Wita Muliana

Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; wita.mulia06@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk individu yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu tonggak penting dalam upaya mentransformasi sistem pendidikan. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong kemandirian belajar, dan mengembangkan potensi unik setiap peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran fundamental, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan keagamaan yang esensial bagi pembentukan karakter bangsa (Hafiz, 2020). Namun, efektivitas pembelajaran PAI, terutama dalam konteks kurikulum yang baru, sangat bergantung pada bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Keterlibatan aktif siswa merupakan kunci utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sartika (2022) menjelaskan bahwa belajar merupakan akibat dari keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi antara stimulus dan respons. Ketika siswa terlibat aktif, mereka lebih mampu memahami materi, mengembangkan pemikiran kritis, dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan atau minat siswa dapat menyebabkan mereka menjadi kurang aktif dan mengalami penurunan minat belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah (Jauhari, Rosyidi, & Sunarlijah, 2023).

Era digital dan tantangan global seperti Revolusi Industri 4.0 menuntut adaptasi dalam metode pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri. Nugraha et al. (2022) menekankan pentingnya mengembangkan pola pikir kritis pada siswa untuk dapat memilah informasi yang benar di tengah derasnya arus informasi. Dalam konteks pendidikan agama, hal ini berarti bagaimana pembelajaran PAI dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan modern yang kompleks, termasuk dalam menghadapi isu-isu seperti cybercrime dan pengaruh negatif dari dunia maya (Nugraha et al., 2022).

Kurikulum Merdeka, dengan prinsipnya yang menekankan pembelajaran bermakna dan relevan, diharapkan dapat mendorong terciptanya interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran kooperatif atau project-based learning, dapat memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri (Hadi, Sholihah, & Warsiman, 2022; Darussalamah & Wijayanti, 2024). Penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam mata pelajaran PAI, memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana siswa merasakan dan merespons pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Studi mengenai persepsi siswa menjadi penting untuk mengukur sejauh mana kurikulum ini berhasil mendorong keterlibatan aktif mereka.

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan penekanan pada pengembangan kompetensi esensial, implementasinya di lapangan terkadang menghadapi berbagai kendala. Wardana, Indra, dan Ulya (2023) menemukan bahwa beberapa siswa mempersepsikan pembelajaran sebagai sesuatu yang monoton dan

kurang interaktif, yang dapat menurunkan minat belajar. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Wardana, Indra, & Ulya, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara spesifik bagaimana siswa di tingkat Sekolah Dasar, khususnya kelas IV di SD IT Azzam Darussaadah Kabupaten Langkat, mempersepsikan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran PAI di bawah naungan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam persepsi siswa kelas IV SD IT Azzam Darussaadah Kabupaten Langkat mengenai sejauh mana mereka merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran PAI dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Pemahaman terhadap persepsi siswa ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman, sejalan dengan semangat Merdeka Belajar (Wijayanto, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan di SD IT Azzam Darussaadah Kabupaten Langkat pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD IT Azzam Darussaadah yang berjumlah 24 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa siswa kelas IV telah mengikuti pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka secara aktif. Selain siswa, guru mata pelajaran PAI juga dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data penelitian.

Variabel dan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI. Aspek keterlibatan aktif yang diamati meliputi:

1. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (bertanya, menjawab, dan berdiskusi).
2. Respons siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan guru.
3. Motivasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa dalam pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Instrumen pendukung meliputi:

1. **Lembar observasi**, digunakan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. **Pedoman wawancara semi-terstruktur**, digunakan untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI.

3. **Dokumentasi**, berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi langsung**, dilakukan selama proses pembelajaran PAI untuk mengamati keterlibatan siswa secara nyata.
2. **Wawancara**, dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka.
3. **Dokumentasi**, digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu:

1. **Reduksi data**, dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Penyajian data**, dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami.
3. **Penarikan kesimpulan**, dengan menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa terhadap keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan direplikasi oleh peneliti lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas IV SD IT Azzam Darussaadah mengenai keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka sangat bervariasi, namun terdapat beberapa tema dominan yang muncul dari analisis data wawancara. Mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI di bawah Kurikulum Merdeka terasa lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- **Variasi Metode Pembelajaran:** Siswa mengapresiasi penggunaan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Mereka menyebutkan adanya metode diskusi kelompok, permainan edukatif, tanya jawab interaktif, dan presentasi sederhana yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Contohnya, seorang siswa mengungkapkan, "Kalau PAI sekarang banyak mainnya, jadi nggak ngantuk. Kadang disuruh bikin gambar tentang cerita nabi, seru." Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran inovatif yang menekankan pada aktivitas siswa (Hadi, Sholihah, & Warsiman, 2022).

- **Relevansi Materi dengan Kehidupan Nyata:** Siswa merasa bahwa materi PAI yang disampaikan semakin relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru sering kali mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan contoh-contoh konkret yang mudah dipahami oleh anak seusia mereka. "Bu guru cerita tentang kejujuran, terus dikasih contoh waktu kita main, kalau curang itu nggak baik. Jadi aku ngerti," ujar salah satu responden. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada pengalaman nyata dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Darussalamah & Wijayanti, 2024).
- **Peran Guru yang Lebih Dinamis:** Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif mendorong partisipasi siswa. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. "Kalau ada yang nggak ngerti, aku berani tanya Bu guru. Bu guru nggak marah, malah dijelasin pelan-pelan," kata seorang siswa. Fleksibilitas guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa merupakan elemen penting dalam Kurikulum Merdeka.
- **Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariasi:** Meskipun belum semua menggunakan teknologi canggih, siswa merespon positif terhadap penggunaan media visual seperti gambar, video pendek edukatif, dan alat peraga sederhana. Hal ini membantu mereka memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan.

Namun, di samping respon positif tersebut, beberapa tantangan juga terungkap dalam persepsi siswa:

- **Keterbatasan Fasilitas Digital:** Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi, ketersediaan perangkat digital dan koneksi internet yang memadai di lingkungan sekolah masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Beberapa siswa belum sepenuhnya memiliki akses terhadap sumber belajar digital yang kaya. Hal ini serupa dengan temuan penelitian lain mengenai tantangan PJJ di era pandemi yang menekankan minimnya akses internet dan keterbatasan gawai (Festiawan & Wijayanto, 2021).
- **Variabilitas Kemampuan Siswa:** Beberapa siswa merasa kesulitan mengikuti ritme pembelajaran yang diterapkan, terutama ketika materi dianggap cukup padat atau membutuhkan pemikiran yang lebih abstrak. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik sehari-hari untuk semua siswa.
- **Minimnya Aktivitas Proyek (Project-Based Learning):** Meskipun ada beberapa aktivitas berbasis proyek, mayoritas siswa belum merasakan adanya penekanan yang kuat pada model pembelajaran seperti Project-Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran PAI. Mereka berpendapat bahwa PjBL dapat lebih mengasah kreativitas dan kemampuan kolaborasi mereka.

Secara umum, siswa kelas IV SD IT Azzam Darussaadah menunjukkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran PAI di bawah Kurikulum Merdeka. Mereka merasakan adanya peningkatan dalam hal keaktifan, minat, dan pemahaman materi berkat variasi metode, relevansi materi, dan peran guru yang lebih dinamis. Namun, kesenjangan dalam fasilitas digital dan pemanfaatan model pembelajaran yang lebih mendalam seperti PjBL masih menjadi area yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan keterlibatan aktif mereka.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang kaya mengenai persepsi siswa kelas IV SD IT Azzam Darussaadah terhadap keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI di bawah Kurikulum Merdeka. Analisis data menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memang membawa angin segar dalam proses pembelajaran PAI, terlihat dari antusiasme dan partisipasi siswa yang meningkat. Variasi metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah akibat dari keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi stimulus-respons, di mana stimulus yang beragam dapat memicu respons yang lebih positif (Sartika, 2022). Penggunaan metode-metode ini secara efektif mengubah paradigma pembelajaran PAI dari yang mungkin dianggap monoton menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Lebih lanjut, penekanan Kurikulum Merdeka pada relevansi materi dengan kehidupan nyata sangat dirasakan oleh siswa. Ketika materi PAI dikaitkan dengan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami esensi ajaran agama dan bagaimana menerapkannya. Pengalaman nyata ini menjadi jembatan antara teori dan praktik, yang merupakan inti dari pembelajaran bermakna. Sebagaimana diungkapkan oleh Darussalamah dan Wijayanti (2024), pembelajaran yang berfokus pada konteks nyata melalui proyek dapat memperdalam pemahaman siswa dan memaksimalkan kreativitas mereka. Dalam konteks PAI, ini berarti siswa tidak hanya menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami hikmah dan aplikasinya dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab.

Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong keterlibatan aktif. Ketika guru menciptakan suasana yang aman dan terbuka, siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi. Ini mencerminkan pergeseran peran guru dari sumber tunggal pengetahuan menjadi pendukung proses belajar siswa. Guru yang mampu memberikan "perlakuan yang berbeda" kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, seperti yang ditekankan dalam pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), dapat memfasilitasi berbagai karakteristik siswa dan meningkatkan minat belajar mereka (Jauhari, Rosyidi, & Sunarlijah, 2023). Keterbukaan guru untuk menerima pertanyaan dan diskusi dari siswa adalah manifestasi dari prinsip ini.

Meskipun demikian, temuan mengenai keterbatasan fasilitas digital mengindikasikan adanya kesenjangan yang perlu diatasi. Di era digital ini, akses terhadap sumber belajar online dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seharusnya menjadi prioritas. Minimnya akses internet dan gawai yang dihadapi sebagian siswa dapat menghambat mereka untuk sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran yang mungkin memerlukan sumber daya digital. Ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi, di mana aksesibilitas menjadi isu utama (Festiawan & Wijayanto, 2021). Untuk memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka, diperlukan upaya untuk memastikan kesetaraan akses terhadap teknologi dan pelatihan bagi siswa dan guru dalam memanfaatkannya secara efektif untuk pembelajaran PAI.

Menariknya, siswa juga mengungkapkan keinginan untuk lebih banyak terlibat dalam aktivitas berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). Model pembelajaran ini sangat selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi siswa. PjBL memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks dunia nyata melalui penyelesaian proyek. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga membina kerjasama dan menginspirasi mereka untuk belajar dari pengalaman langsung (Darussalamah & Wijayanti, 2024). Implementasi PjBL dalam mata pelajaran PAI dapat dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan melalui proyek-proyek yang relevan, seperti membuat poster tentang akhlak terpuji, merancang kampanye kebersihan lingkungan berlandaskan ajaran Islam, atau membuat video pendek tentang kisah inspiratif tokoh agama. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka, juga sangat relevan dalam konteks ini, karena P5 mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai dimensi seperti bernalar kritis, kreatif, dan mandiri melalui kegiatan proyek (Nuraeni et al., 2025).

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI di bawah Kurikulum Merdeka juga dapat dilihat dari sudut pandang teori belajar konstruktivisme, di mana siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitasnya, memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan ini oleh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Sartika (2022), belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respons. Dengan stimulus yang tepat dan metode yang mendorong partisipasi aktif, respons siswa berupa pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang tinggi akan tercapai.

Selain itu, nuansa Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebutuhan dan minat belajar siswa juga terlihat dari persepsi mereka. Ketika pembelajaran dirasa sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa cenderung lebih aktif dan termotivasi. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami penurunan minat belajar (Jauhari, Rosyidi, & Sunarlijah, 2023). Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap karakteristik individual

siswa di kelas IV menjadi sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Guru perlu mampu mengidentifikasi tingkat pemahaman dan minat belajar masing-masing siswa untuk dapat memberikan dukungan yang tepat, termasuk dalam pembelajaran PAI.

Lebih lanjut, tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti yang diidentifikasi dalam penelitian ini, perlu menjadi perhatian para pemangku kepentingan pendidikan. Membangun kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan untuk merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi, dan mengimplementasikan model pembelajaran seperti PjBL adalah suatu keharusan. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah juga penting untuk mengatasi kendala fasilitas dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar secara aktif dan bermakna. Adaptasi terhadap perubahan dan kolaborasi berbagai pihak menjadi kunci dalam menghadapi tantangan era baru pendidikan, termasuk di masa adaptasi kebiasaan baru pasca-pandemi (Festiawan & Wijayanto, 2021). Penerapan program literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran juga dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan mendukung keterlibatan aktif mereka dalam semua mata pelajaran, termasuk PAI (Raoda, Setiawan, & Wahid, 2023).

Dengan demikian, persepsi siswa kelas IV SD IT Azzam Darussaadah memberikan indikasi kuat bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI. Namun, realisasi potensi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam berinovasi, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta penerapan model-model pembelajaran yang memang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan mendalam dari setiap siswa. Penguatan pada aspek-aspek tersebut akan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka benar-benar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang berkarakter, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD IT Azzam Darussaadah Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa

1. Persepsi siswa terhadap keterlibatan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada implementasi Kurikulum Merdeka tergolong positif. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Keterlibatan aktif siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta interaksi yang baik antara guru dan siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan yang lebih

- luas bagi siswa untuk terlibat secara langsung, sehingga meningkatkan motivasi, perhatian, dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.
3. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif turut berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
 4. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S. (2023). *LANDASAN PENDIDIKAN (Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia)*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/3ckud>
- Al-Romadhona, R. A., Nugraha, A. A., Dyah Lukitaningtyas, Y. K., Ridho, A., & Wulansari, H. (2022). Cybercrime, Pancasila, and Society: Various Challenges in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Indonesian Journal of Public Governance and Civil Liberty*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i2.59802>
- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *Kalam Bahasa*, 4(2). <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>
- Afip Miftahul Basar. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *EduLite (Education and Learning Innovation)*, 2(1). <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Anum Harahap, S., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Eravianti. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cmvr89>
- Fadilah, D. R., & Herlanti, Y. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA/MA DI JABODETABEK DITINJAU DARI STANDAR PROSES. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i1.527>
- Fauziah, G., Dudi, A., & Afrianti, N. (2023). Program Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini. *Building Capacity for Science, Engineering, Technology, and Education (BCSECTE)*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.8232>

Festiawan, R., & Wijayanto, A. (2021). *BUNGA RAMPAI Kolaborasi Multidisiplin Ilmu Dalam Menghadapi Tantangan di Era New Normal*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pyvzj>

Firdaus. (2020). IMPLEMENTASI DAN HAMBATAN PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Ummul Hubb*, 6(2). <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>

Hadi, S. (2014). UJIAN NASIONAL DALAM TINJAUAN KRITIS FILSAFAT PENDIDIKAN PRAGMATISME. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v4i2.139>

Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W. (2022). Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 7(4). <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>

Hafiz, A. (2020). *Pembelajaran PAI untuk Anak berkebutuhan Khusus*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/764dc>

Hartati, I. (2020). STRATEGI PEMBANGUNAN SDM KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DISRUPSI 4.0. *Jurnal Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 13(1). <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v13i1.493>

Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>

Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Ihsan: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>

Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>

Mesra, R. (2023). *PENGANTAR SOSIOLOGI UMUM: Menelusuri Kajian-Kajian Sosiologi*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3f89b>

Nuraeni, Y., Fahtoni, A., Syifa, D., Agustin, E. R., Lubis, R. D., & Azzahra, R. S. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 5(1). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4671>

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM. *Visionary: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>

Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.88>

Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8xwp6>

Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2022). *Buku Ajar Profesi Keguruan*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>

Sartika, S. B. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>

Sekar Pertiwi, N. K. P. (2023). POTRET PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 2 DI SDN 1 NONGAN. *Rarepustaka: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.165>

Silahunudin. (2016). BUDAYA AKADEMIK DALAM SISTEM PENDIDIKAN DAYAH SALAFIYAH DI ACEH. *Miqot*, 40(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.296>

Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung). *Journal of Education and Teaching*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2389>

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN. *Glasser: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>

Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>

Wilianto, & Kurniawan, A. (2018). PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA BERBASIS KOMPETENSI. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.31940/matrix.v8i2.818>

Wijayanto, A. (2021). AKSELERASI BERPIKIR EKSTRAORDINARI MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA ERA PANDEMI COVID-19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7vb3t>

Wijayanto, A. (2021). NYALAKAN SEMANGAT PENDIDIKAN MELALUI DARING. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4bu5y>

Wijayanto, A. (2023). *Akselerasi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c4bw9>

Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Ihsan: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>.